

Menurunnya Tingkat Belajar Mahasiswa Di Era VUCA

Muhammad Prayoga, Sepian Dista, Ayu Winarti, Novalinda Aprianti, Septiani Arvianti, Erta Dwi Junianti, Koimah Nurafifah, Kurnia Zaitiwi, Ria Amelia

Universitas Islam Negri Raden Fatah Palembang

Corresponding Email: prayogamuhammad445@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini hasil dari riset para penulis yang berjudul Menurunnya tingkat belajar mahasiswa di era vuca, dimana di era vuca ini lebih banyak hambatan dalam peningkatan pembelajaran pada mahasiswa. Vuca adalah era yang dimana masa perubahannya sangat cepat, mudah berubah yang tidak ada jaminan dan tidak pasti dalam keamanan dan kenyamanan karena adanya perubahan teknologi yang pesat dan dapat membuat kita ambigu dalam era tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hal yang dapat berpengaruh dalam menurunnya tingkat belajar pada mahasiswa di era vuca. Data tersebut dikumpulkan dengan cara diskusi bersama kelompok, juga dengan menggunakan jenis metode penelitian kualitatif dan teknik pengumpulan data melalui wawancara dan dilihat dari berbagai literatur yang menyatakan bahwa penurunan tingkat belajar mahasiswa di era vuca yang berpengaruh. Hasil dari penelitian ini yaitu sebagaimana sudah dilakukannya tanya jawab dengan responden dilingkungan kampus bahwa era vuca dapat berpengaruh terhadap penurunan tingkat belajar mahasiswa.

Kata Kunci : Mahasiswa¹, Pembelajaran², VUCA³

Pendahuluan

Pada era VUCA (Volatility, Uncertainty, Complexity, dan Ambiguity) yang ditandai dengan perubahan yang cepat dan tidak terduga di berbagai bidang kehidupan, dunia pendidikan juga mengalami tantangan yang signifikan. Salah satu aspek yang terpengaruh adalah tingkat belajar mahasiswa di lingkungan universitas. Penurunan tingkat belajar ini merupakan fenomena yang perlu dipahami secara mendalam karena berpotensi mempengaruhi pencapaian akademik mahasiswa serta kualitas pendidikan secara keseluruhan. Pendidikan tinggi memiliki peran penting dalam membekali mahasiswa dengan pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi yang dibutuhkan untuk menghadapi perubahan dan tantangan di dunia kerja. Namun, dengan adanya perubahan yang begitu cepat dan kompleks, mahasiswa menghadapi berbagai hambatan yang dapat mempengaruhi motivasi, minat, dan kinerja belajar mereka.

Tingkat belajar yang menurun di era VUCA dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama, ketidakpastian dan perubahan yang cepat di lingkungan sosial, ekonomi, dan teknologi dapat menciptakan tekanan dan stres yang tinggi pada mahasiswa. Hal ini dapat mengganggu konsentrasi, motivasi, dan fokus mereka dalam proses pembelajaran. Kedua, kompleksitas masalah yang dihadapi mahasiswa di era VUCA juga dapat mempengaruhi tingkat belajar mereka. Masalah yang kompleks dan tidak terstruktur memerlukan pemikiran kritis, analisis mendalam, dan kemampuan pemecahan masalah yang kompleks. Jika mahasiswa tidak dilengkapi dengan keterampilan ini atau merasa

kewalahan, mereka mungkin mengalami kesulitan dalam memahami materi dan mengaplikasikannya dalam konteks yang relevan. Selain itu, faktor-faktor seperti perubahan teknologi, banjir informasi, dan pergeseran paradigma pendidikan juga dapat berkontribusi pada penurunan tingkat belajar mahasiswa. Mahasiswa harus dapat beradaptasi dengan perkembangan teknologi, mengelola jumlah informasi yang besar, dan menguasai keterampilan baru yang dibutuhkan dalam era digital. Dalam konteks ini, penelitian tentang menurunnya tingkat belajar mahasiswa di era VUCA menjadi sangat penting. Dengan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi penurunan tingkat belajar ini, institusi pendidikan dapat mengembangkan strategi dan intervensi yang tepat untuk meningkatkan pengalaman belajar mahasiswa. Upaya ini melibatkan peran penting dari para pendidik, pengembangan kurikulum yang relevan, pendekatan pembelajaran inovatif, serta dukungan psikososial yang memadai bagi mahasiswa.

Melalui Literatur review dan Wawancara dengan beberapa mahasiswa proceeding ini, kami bertujuan untuk memberikan gambaran awal mengenai penurunan tingkat belajar mahasiswa di era VUCA. Kami akan menganalisis faktor-faktor yang berperan dalam penurunan.

Metode

Literatur review dan Wawancara dengan beberapa mahasiswa proceeding ini menggunakan metode penelitian kualitatif, jenis penelitian ini didapatkan dari hasil wawancara sebagai data primer salah satunya penelitian sosial kualitatif deskriptif. Pertanyaan wawancara diajukan kepada berbagai mahasiswa dari berbagai kampus hal tersebut dapat dirumuskan dengan merujuk pada teori dan konsep penelitian.

Hasil

Pada hal ini kami mendeskripsikan hasil Literatur review dan Wawancara dengan beberapa mahasiswa yang berjudul Menurunnya Tingkat Belajar Mahasiswa di Era VUCA, hasil tersebut dilaksanakan melalui wawancara antara mahasiswa Kampus Uin Raden Fatah Palembang di lingkungan kampus UIN Raden Fatah Palembang dan kami peneliti menambahkan berbagai pendapat dari narasumber pada hasil dari wawancara tersebut, maka pembahasan nantinya akan dibahas secara fakta dan nyata yang kami dapat dari narasumber dan berbagai sumber lainnya.

Diskusi

Dalam era VUCA (*Volatile, Uncertain, Complex, Ambiguous*), tingkat belajar mahasiswa dapat mengalami penurunan karena berbagai faktor yang mempengaruhi kondisi pendidikan dan lingkungan belajar. Berikut adalah beberapa pembahasan mengenai faktor-faktor yang dapat menyebabkan menurunnya tingkat belajar mahasiswa di era VUCA:

1. Perubahan Teknologi:

Perkembangan teknologi yang pesat dapat menjadi tantangan bagi mahasiswa. Perubahan ini mencakup penggunaan teknologi dalam pembelajaran, seperti penggunaan platform e-learning atau perangkat mobile. Jika mahasiswa tidak terbiasa atau kesulitan menguasai

teknologi baru ini, mereka mungkin kesulitan mengakses dan memanfaatkan sumber daya pembelajaran secara efektif.

2. Informasi yang Berlimpah:

Era digital telah memberikan akses yang tak terbatas ke informasi. Namun, melimpahnya informasi juga dapat menjadi hambatan. Mahasiswa mungkin kesulitan memilah, mengelola, dan menyaring informasi yang relevan dengan materi pembelajaran. Hal ini dapat mengganggu fokus dan efisiensi belajar.

3. Ketidakpastian dan Kompleksitas:

Era VUCA ditandai dengan ketidakpastian dan kompleksitas dalam lingkungan sosial, politik, dan ekonomi. Mahasiswa mungkin merasa cemas atau terbebani dengan perubahan yang cepat dan tidak terduga di dunia luar. Hal ini dapat mengganggu konsentrasi dan motivasi belajar mereka.

4. Kurangnya Keterampilan Adaptasi:

Dalam era VUCA, keterampilan adaptasi menjadi sangat penting. Mahasiswa perlu mampu beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan dan tantangan baru. Jika mahasiswa tidak memiliki keterampilan adaptasi yang cukup, mereka mungkin mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan perubahan yang terjadi di lingkungan belajar.

5. Gangguan Teknologi dan Konektivitas:

Ketergantungan pada teknologi dalam pembelajaran juga membawa risiko gangguan teknis, seperti jaringan yang lambat atau bermasalah, gangguan perangkat keras, atau masalah dengan perangkat lunak pembelajaran. Ketika mahasiswa menghadapi masalah teknis yang sering, hal ini dapat menghambat kemampuan mereka untuk belajar dengan efektif.

6. Stres dan Tekanan:

Era VUCA seringkali memunculkan stres dan tekanan yang tinggi pada mahasiswa. Tekanan dari berbagai tuntutan akademik, sosial, dan pribadi dapat mengganggu fokus dan motivasi belajar mereka. Kondisi ini dapat berdampak negatif terhadap kemampuan belajar dan prestasi akademik.

Proses pembelajaran yang sesuai, kurikulum dan juga muatan mata kuliah yang disediakan harus menunjang untuk memudahkan mahasiswa survive setelah lulus nanti. Selain dunia perkuliahan faktor pendukung lainnya juga berasal dari dukungan orangtua, mahasiswa yang memiliki orangtua yang selalu mensupport segala aktivitas positif yang dilakukan anaknya, akan lebih matang dalam perencanaan kedepan.

Hal yang dapat mengakibatkan menurunnya tingkat belajar mahasiswa di era VUCA diantaranya kecemasan yang berlebihan yang dikarenakan oleh kurangnya kepercayaan diri mahasiswa itu, dari hasil wawancara terdapat mahasiswa yang kurang yakin akan kemampuannya untuk bersaing di dunia perkuliahan, selain itu transisi dari pembelajaran klasikal ke pembelajaran virtual dalam pengembangan kompetensi tentu juga memiliki beberapa faktor penghambat baik dari sisi peserta, pengajar, penyelenggara, maupun kesiapan infrastruktur pendukung. Bagi mahasiswa, faktor lingkungan ketika mengikuti proses pembelajaran secara virtual menjadi faktor pertama yang cukup menghambat, hal ini mengakibatkan mahasiswa kurang maksimal dalam belajar karena berbagai kendala baik jaringan internet, dll.

Tuntutan pendidikan yang harus terus berjalan di tengah situasi yang penuh dengan ketidakpastian, membuat proses pembelajaran tidak bisa dilakukan secara optimal. Menurut Kennedy, tantangan pandemi covid-19 sangat relevan dengan perkembangan dunia di era VUCA atau Volatility, Uncertainty, Complexity, dan Ambiguity. Istilah ini digunakan untuk menunjukkan suatu keadaan yang bersifat fluktuatif, rumit, tidak pasti, dan ditandai dengan adanya perubahan yang sulit diprediksi, sehingga menuntut setiap orang untuk terus berpikir kreatif dan berinovasi, agar perubahan yang terjadi tidak menimbulkan ancaman (disruptif), terutama dalam bidang pendidikan.

Menurunnya kualitas pendidikan di Indonesia menurut peneliti dapat disebabkan karena perubahan yang terjadi dalam bidang pendidikan tidak dibarengi dengan kesiapan perubahan prinsip pembelajaran yang adaptif dan dinamis. Selama ini proses pembelajaran masih menjadikan guru sebagai satu-satunya sumber belajar (teacher oriented) dan belum menjadikan teknologi sebagai perangkat utama untuk menunjang kegiatan pembelajaran.

Proses pendidikan, dalam hal ini bagaimana proses pendidikan itu dilakukan dengan memaksimalkan input yang tersedia secara berkesinambungan, untuk menciptakan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan mendorong kegiatan belajar peserta didik. Output pendidikan, dalam hal ini bagaimana kualitas lulusan yang dihasilkan itu dapat survive dan bersaing dengan kompetensi yang dimilikinya. Oleh sebab itu kegiatan pendidikan harus mampu memberikan keterampilan yang dibutuhkan oleh peserta didik, untuk mempersiapkan segala kemungkinan yang bisa terjadi di masa depan. Namun upaya peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia, sepertinya akan menuai beberapa kesulitan. Pasalnya perubahan yang disebabkan oleh pandemi covid-19 secara langsung maupun tidak langsung menuntut kita untuk mempersiapkan diri memasuki era VUCA (Volatile, Uncertain, Complex dan Ambiguous) yang semakin tinggi. Istilah VUCA sebenarnya pertama kali digunakan dalam bidang militer untuk menggambarkan medan perang pasukan Amerika di Irak dan Afghanistan yang dianggap bersifat volatile (mudah berubah), uncertain (tidak pasti), complex (rumit) dan ambiguous (tidak jelas). Istilah ini kemudian dikembangkan untuk menggambarkan keadaan di berbagai bidang, baik dalam bidang ekonomi maupun pendidikan. Menurut Alwi (dalam Kennedy, dkk. 2021, hlm. 80) Istilah VUCA dalam bidang ekonomi dan bisnis diartikan sebagai suatu yang bersifat fluktuatif, kompleks, dan tidak pasti.

Di era VUCA (Volatility, Uncertainty, Complexity, Ambiguity), di mana perubahan cepat dan kompleksitas informasi menjadi ciri utama, ada beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan belajar mahasiswa. Berikut adalah beberapa contoh:

1. Peningkatan keterampilan metakognitif:

Metakognisi melibatkan pemahaman dan pengendalian diri terhadap proses belajar. Mahasiswa dapat diajarkan tentang strategi belajar yang efektif, pemantauan dan evaluasi diri, serta pengaturan tujuan yang realistis. Dengan memahami bagaimana cara mereka belajar dan memperbaiki metode belajar mereka, mahasiswa dapat menjadi lebih efektif dalam menghadapi tantangan di era VUCA.

2. Pembelajaran kolaboratif:

Kolaborasi antar mahasiswa dapat menjadi cara yang efektif untuk menghadapi kompleksitas dan ketidakpastian dalam pembelajaran. Melalui diskusi kelompok, proyek tim, atau forum online, mahasiswa dapat saling berbagi pengetahuan, pengalaman, dan ide-ide

mereka. Hal ini membantu mereka untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang materi dan mengembangkan keterampilan komunikasi serta kerjasama.

3. Penggunaan teknologi pendidikan:

Teknologi pendidikan dapat menjadi alat yang berharga untuk meningkatkan belajar di era VUCA. Mahasiswa dapat memanfaatkan sumber daya online, seperti kursus daring, video pembelajaran, dan platform kolaboratif untuk memperoleh informasi tambahan, mengakses materi pembelajaran secara fleksibel, dan berinteraksi dengan sesama mahasiswa atau pengajar.

4. Pengembangan keterampilan adaptasi:

Kemampuan untuk beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan dan mengatasi ketidakpastian menjadi sangat penting di era VUCA. Mahasiswa perlu dikembangkan dalam hal keterampilan adaptasi seperti pemecahan masalah, kreativitas, fleksibilitas, dan pemikiran kritis. Ini dapat dilakukan melalui latihan kasus, proyek-proyek yang melibatkan situasi nyata, dan tantangan yang menantang mereka untuk berpikir di luar kotak.

5. Pembelajaran sepanjang hayat:

Mahasiswa perlu memahami pentingnya pembelajaran sepanjang hayat dalam era VUCA. Mereka harus siap untuk terus belajar dan mengembangkan keterampilan baru seiring dengan perubahan lingkungan. Mengembangkan kebiasaan belajar mandiri, seperti membaca buku, mengikuti kursus online, atau menghadiri seminar dan konferensi, dapat membantu mahasiswa untuk terus berkembang dan tetap relevan di tengah perubahan yang cepat.

Penting untuk dicatat bahwa upaya peningkatan belajar mahasiswa di era VUCA tidak hanya bergantung pada mahasiswa itu sendiri, tetapi juga melibatkan institusi pendidikan, pengajar, dan lingkungan pendidikan secara keseluruhan.

Kesimpulan

Menurunnya tingkat belajar mahasiswa di era VUCA dapat mencakup beberapa aspek yang relevan. Diskusikan bagaimana perubahan cepat dalam lingkungan ekonomi, sosial, dan teknologi mempengaruhi siswa dan proses pembelajaran. Tinjau model pembelajaran yang dapat membantu mahasiswa mengembangkan keterampilan kritis, pemecahan masalah, kolaborasi, dan adaptasi terhadap perubahan. Diskusikan strategi pengajaran yang dapat diterapkan oleh dosen untuk meningkatkan motivasi belajar, meningkatkan keterampilan adaptasi, dan memberikan bimbingan karir yang relevan.

Bahas strategi pengajaran yang mendorong partisipasi mahasiswa, pemberian tugas proyek, kolaborasi, dan pembelajaran berbasis masalah. Diskusikan pentingnya menyediakan dukungan kesejahteraan dan layanan bimbingan bagi mahasiswa. Sertakan statistik atau data yang relevan untuk menunjukkan tren menurunnya tingkat belajar mahasiswa di era VUCA.

Daftar Pustaka

Abu Ahmadi, Drs. H.2005.*Strategi Belajar Mengajar*.Bandung: Pustaka Setia.

- Argaheni, Niken Bayu.2020. *Sistematika Review: Dampak Perkuliahan Daring Saat Pandemi Covid-19 Terhadap Mahasiswa Indonesia*. Placentum: Jurnal Ilmiah Kesehatan dan Aplikasinya. 8(2), 99-108.
- Atang Kusdinar, dkk.1992.*Hakikat Hasil Belajar*.(cetakan ke 2).Bandung. Penerbit PT Remaja Rosdakarya.
- Atrup, alvian D. Putra.2018. *Pembelajaran di era vuca (volatility, uncertainty, complexity, ambiguity)*. Jurnal perbaikan kualitas pendidikan, 11 november.
- Atrup, dan Putra, A. D.2018.*Pembelajaran di era vuca (volatility, uncertainty, complexity, ambiguity)*. Universitas Nusantara PGRI Kediri. Annur, S. dkk
- Christianto, L. P., Kristiani, R., Franztius, D. N., Santoso, S. D., & Ardani, A.2020.*Kecemasan Mahasiswa di Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal Selaras: Kajian Bimbingan dan Konseling serta Psikologi Pendidikan, 3(1), 67-82.
- Dimiyati dan Mudjiono.2009.*Belajar dan Pembelajaran*.Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Gulo, W.2005.*Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Gramedia.
- Hendarso, P.2020.*Meningkatkan kualitas sumber daya manusia di perguruan tinggi menuju era vuca: studi fenomenologi pada perguruan tinggi swasta*. Proseding Seminar Nasional, Institut Ilmu Sosial dan Manajemen Jakarta.
- Iskandar.2012. *Psikologi Pendidikan*.Jakarta Selatan: Rineka Cipta
- Jihad, Asep. Haris,Abdul.2012.*Evaluasi Pembelajaran*.Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Kennedy, Posma Sariguna Johnson.2020. *Tantangan Pendidikan Tinggi Menghadapi Perkembangan Teknologi Digital Dalam Era VUCA*.disunting oleh Lis Sintha, Taat Guswantoro, Fery Tobing, Asri Purnamasari, dan Sipin Putra, 133–48. Jakarta: UKI Press.
- Mishra, P., & Mehta, R.2017.*What We Educators Get Wrong About 21st-Century Learning: Results of a Survey*.Journal of Digital Learning in Teacher Education, 33(1), 6–19.
- Mujiyanto, H.2019.*Pemanfaatan youtube sebagai media ajar dalam meningkatkan minat dan motivasi belajar*. Jurnal Komunikasi Hasil Pemikiran dan Penelitian, 5(1), 135-159.
- Ratna Wilis Dahar, Dr.2002.*Teori-teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Risdianto, Eko. 2019. *Kepemimpinan Dalam Dunia Pendidikan di Indonesia di Era Revolusi Industri 4.0*. M.Cs Universitas Bengkulu.
- Sugiyono.2008.*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Cetakan ke 6).Bandung. Alfabeta.
- Sormin, AS, dan Mulyani, H.2022.*Penurunan Motivasi dan Keaktifan Belajar Siswa pada Masa Pembelajaran Berani*.Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK) , 4 (6), 9881–9887.
- Syah,Muhibbin.2012.*Psikologi Belajar*.Jakarta: Rajawali Pers.
- Zulfahmi.2013. *Indikator pembelajaran aktif dalam konteks pengimplementasian pendekatan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (pakem)*.Jurnal Al Ta'lim, 1(4), 278-284.